



Edukasi Pengenalan Hewan Ternak Dan Penyakit Ternak Pada Siswa SDN Deyeng 02 Kabupaten Kediri

Introducing Farm Animals and Farm Animals Diseases to Students SDN Deyeng 02 Kabupaten Kediri

Salsabila Zahra Aldifa¹, Eunike Prasetyowati¹, Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti*²

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya

² Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya

Puncak Dieng Eksklusif, Kalisongo, Kec. Dau, Kab. Malang, Jawa Timur 65151

*Corresponding author : drhfidi@ub.ac.id

Abstrak

SDN Deyeng 02 Kabupaten Kediri terletak di Kabupaten Kediri yang secara letak strategis di kelilingi oleh peternakan rakyat sehingga perlu adanya edukasi sejak dini terhadap siswa sekolah dasar di desa tersebut. Pengenalan hewan ternak kepada siswa Sekolah Dasar dimaksudkan untuk menambah wawasan mereka mengenai macam-macam hewan ternak serta penyakit yang umum dialami oleh hewan ternak. Masalah dari pengabdian ini adalah minimnya edukasi kepada siswa Sekolah Dasar mengenai hewan ternak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh siswa kelas 3 sebanyak 32 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara online dengan metode pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan kegiatan selama pandemi COVID-19. Materi pengabdian masyarakat disampaikan menggunakan modul dan video pembelajaran yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan untuk mengukur ketercapaian materi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Uji hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan peningkatan pengetahuan pada siswa.

Kata Kunci : Hewan Ternak, Sekolah Dasar, Penyakit Ternak, Kabupaten Kediri

Abstract

SDN Deyeng 02 Kabupaten Kediri is located in Kabupaten Kediri, strategically surrounded by people's farms. There is a need for early education for elementary school students in the village. The introduction of farm animals to elementary school students is intended to broaden their knowledge of various types of farm animals and the common diseases experienced by farm animals. The problem with this service is the lack of education for elementary school students about farm animals. 32 students followed these community service activities in grade 3. Community service activities are carried out online using distance learning methods. This is due to restrictions on activities during the COVID-19 pandemic. Community service materials are delivered using learning modules and videos that the community service team has prepared—the method used to measure the achievement of the material using the method pretest and posttest. The results of the pre-test and post-test were tested using the paired sample t-test and Wilcoxon test. Based on the results of the pretest and posttest, there was an increase in students' knowledge.

Keywords : *Farm Animals, Elementary School, Farm Animals Disease, Kabupaten Kediri*



PENDAHULUAN

SDN Deyeng 02 Kabupaten Kediri merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Deyeng Kabupaten Kediri dimana secara letak strategis sekolah dasar tersebut dikelilingi oleh peternakan rakyat. Menurut BPS (2019), populasi ternak di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri terdapat 11024 ekor sapi potong, 168 ekor sapi perah, 6559 ekor kambing dan domba, 46188 ekor ayam kampung, 562254 ekor ayam ras petelur, 724166 ekor ayam ras pedaging, 66825 ekor itik dan entok. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena perlu adanya edukasi sejak dini terhadap siswa sekolah dasar di desa tersebut.

Pengenalan hewan ternak kepada siswa Sekolah Dasar dimaksudkan untuk menambah wawasan mereka mengenai macam-macam hewan ternak serta penyakit yang umum dialami oleh hewan ternak. Masalah dari pengabdian ini adalah minimnya edukasi kepada siswa Sekolah Dasar mengenai hewan ternak. Melihat kurangnya media informasi dan media edukasi tematik untuk anak terhadap pengenalan manfaat yang dimiliki hewan ternak bagi kebutuhan hidup masyarakat, contohnya anak-anak masih belum mengetahui sumber pangan yang biasanya mereka konsumsi sehari-hari, seperti dari mana asal telur yang biasa mereka makan, susu yang biasa mereka minum, dan lain sebagainya (Yahya dan Mavaza, 2020). Mengamati masih banyak anak-anak yang masih belum mengenal tentang manfaat yang dihasilkan oleh hewan ternak maka pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan media edukasi tentang pengenalan hewan ternak dan penyakitnya melalui modul pembelajaran yang didalamnya berisi *barcode* untuk mengakses video pembelajaran serta kuis yang membuat anak-anak menambah wawasan dengan target audience anak-anak sekolah dasar. Video pembelajaran dilakukan dengan cara penyampaian materi mengenai pengenalan hewan ternak dan penyakitnya dengan metode yang interaktif dan menyenangkan.

Menurut Soekarto (2020), hewan ternak berdasarkan hasil utama peternakan dibedakan menjadi 3 yaitu ternak pedaging yang menghasilkan produk daging, ternak perah yang menghasilkan produk susu, dan ternak unggas petelur yang menghasilkan produk telur. Sedangkan hewan ternak pedaging di Indonesia dibedakan lagi menjadi 3 kelompok yaitu ternak hewan besar, hewan kecil, dan unggas. Manfaat dari hewan ternak menurut Yahya dan Mavaza (2020) yaitu sebagai penghasil daging, susu, telur. Contoh penyakit pada ternak hewan besar dan ternak hewan kecil yaitu *anthrax*, *brucellosis*, *pink eye*, *orf*, *mastitis*, *avian influenza (AI)*, *Newcastle Disease (ND)*, *Egg Drop Syndrome (EDS)* (Pudjiatmoko, 2014).



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara daring pada hari Senin, 18-23 Oktober 2021 di SDN 02 Deyeng, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini diikuti oleh 32 siswa kelas 3 SDN 02 Deyeng, Kabupaten Kediri. Pada pelaksanaan acara dibagi menjadi lima sesi yaitu sesi *pre-test*, pemberian video materi, evaluasi berupa kuis *find word*, lomba mewarnai hadiah dan *post-test*.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu diawali dengan pengenalan oleh pengisi materi. Pada hari pertama dilakukan *pre-test* untuk mengukur seberapa jauh siswa mengetahui tentang macam-macam hewan ternak serta seberapa jauh peserta mengetahui contoh penyakit yang umum pada hewan ternak. Hari pertama dilakukan dengan pengisian form yang disebarluaskan kepada masing-masing siswa atau dapat diakses melalui scan *barcode* yang ada di modul yang telah disediakan.

Pada hari kedua dilakukan pemaparan materi tentang pengenalan hewan ternak serta contoh penyakitnya melalui video pembelajaran pada link yang disebarluaskan atau dapat diakses melalui scan *barcode* yang telah disediakan di modul pembelajaran. Pada video pembelajaran ini diisi oleh Salsabila Zahra Aldifa. Materi yang diberikan berupa pengelompokan hewan ternak serta contoh dari masing-masing kelompok hewan ternak tersebut. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan penyakit pada hewan ternak yang sering terjadi. Video materi disampaikan menggunakan bahasa yang ringan, menyenangkan dan mudah dipahami serta terdapat musik latar dengan tujuan murid tidak merasa jenuh.

Hari ketiga dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah melihat video pembelajaran tentang pengenalan hewan ternak dan penyakitnya pada link yang disebarluaskan atau dapat diakses melalui scan *barcode* di modul pembelajaran yang sudah disediakan. Hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon*.

Pada hari keempat dilanjutkan dengan evaluasi berupa kuis *find word*. Pada kuis *find word* disediakan tabel huruf-huruf secara acak kemudian siswa diminta untuk menandai kata-kata yang tersembunyi secara vertikal, horizontal, maupun diagonal. Evaluasi ini dilakukan untuk menciptakan variasi pada isi modul agar siswa tidak merasa jenuh. Evaluasi diikuti dengan antusias oleh siswa dilihat dari banyaknya jawaban yang dikumpulkan.

Hari kelima dan keenam ditutup dengan lomba mewarnai gambar hewan ternak yang sudah disediakan. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan



motorik halus serta kreativitas pada siswa. Untuk menambah antusias pada siswa maka disediakan hadiah bagi 3 gambar mewarnai terbaik. Pada hari keenam yaitu dilakukan pengumuman pemenang lomba mewarnai, lalu diberikan hadiah dihari berikutnya. Lomba ini dilakukan agar siswa menjadi semangat dalam mempelajari modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai hewan ternak dan penyakitnya. Siswa kelas 3 SDN 02 Deyeng sebanyak 32 siswa (53% laki-laki dan 47% perempuan) mengikuti kegiatan ini. Permasalahan utama siswa yang hidup dilingkungan peternakan yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai hewan ternak dan penyakitnya. Menurut Yahya dan Mavaza (2020), pengenalan hewan ternak kepada siswa sekolah dasar sangat penting untuk dapat mengetahui manfaat yang diperoleh dari hewan ternak, seperti daging, susu, dan telur. Selain itu juga penting bagi siswa untuk mengenal nama-nama penyakit yang dapat menyerang hewan ternak tersebut.

Dari hasil analisis uji *paired sample t-test* (Tabel 1) diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 85,94. Sedangkan untuk nilai *post-test* diperoleh rata-rata sebesar 97,81. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 siswa. Untuk nilai *Std. Deviation* (Standar Deviasi) pada *pre-test* sebesar 17,387 dan *post-test* sebesar 9,064. Kemudian yang terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* pada *pre-test* sebesar 3,074 dan pada *post-test* sebesar 1,602. Apabila nilai rata-rata hasil pada *pre-test* $85,94 < post-test$ 97,81 maka dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap hewan ternak dan penyakitnya.

Tabel 1.
Hasil analisis Uji *Paired Sample T-Test*

	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	32	85,94	17,387	3,074
Post-test	32	97,81	9,064	1,602

Dari hasil Berdasarkan analisis statistik (Tabel 2) didapatkan selisih negatif *pre-test* terhadap nilai *post-test* adalah 0 yang berarti menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, sedangkan selisih positifnya sebanyak 19 siswa mengalami peningkatan hasil edukasi hewan ternak dan penyakitnya dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10,00,



sedangkan jumlah ranking positif adalah sebesar 190,00. Kemudian dilihat dari *ties* (kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*) adalah 13 sehingga dapat dikatakan terdapat kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test* sebanyak 13 siswa. Apabila dilihat dari output *test statistics* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,000 < \alpha 0,05$ berarti terjadi peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh edukasi hewan ternak dan penyakitnya melalui modul serta video pembelajaran.

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*

	n	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test- Pre-Test	0 ^a	0,00	0,00
	19 ^b	10,00	190,00
	13 ^c		
Total	32		

- a. Post Test < Pre Test
b. Post Test > Pre Test
c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post-Test-Pre- Test
Z	-3,917 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks

Penelitian oleh Yahya dan Mavaza (2020) memberikan hasil bahwa dengan diciptakannya media pembelajaran, sangat membantu penyampaian materi sehingga siswa senang dan tidak tertekan mempelajari suatu hal yang baru. Sama halnya dengan modul pengenalan hewan ternak dan penyakitnya (Gambar 1) sangat membantu penyampaian materi karena memiliki desain menarik sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Selain memiliki desain menarik, modul

tersebut juga berisi *barcode* yang dapat di-*scan* menggunakan *handphone* untuk mengarahkan siswa melihat video pembelajaran (Gambar 2). Penelitian oleh Fatchiya dan Jakaria (2018) juga mengatakan hal yang sama yaitu setelah dilakukan kegiatan edukasi peternakan dapat memberikan dampak positif kepada anak Sekolah Dasar. Pengetahuan dasar yang diberikan, menjadikan wawasan siswa tentang hewan ternak dan hasil peternakan bertambah. Dampak kegiatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa yang mengikuti edukasi saja tetapi juga meluas kepada orang tuanya serta teman-teman yang lainnya.

Gambar 1.
Modul sebagai Media Pembelajaran



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.
Video Pembelajaran yang dapat diakses melalui modul



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Media pembelajaran berupa modul ber-*barcode* menjadi kunci dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDN 02 Deyeng, Kabupaten Kediri. Berdasarkan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi mengenai hewan ternak dan penyakitnya melalui media modul ber-*barcode* serta video pembelajaran. Selain itu, pada uji *wilcoxon* juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh edukasi mengenai hewan ternak dan penyakitnya melalui media berupa modul pembelajaran serta video materi.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Populasi Ternak 2019. [Internet]. [Diunduh 2021 November 20]: 050. Tersedia pada: <http://kedirikab.bps.go.id/assets/files/populasi-ternak-2019.pdf>.
- Fatchiya, Anna dan Jakaria. 2018. Peningkatan Keberdayaan Peternak Berbasis Potensi Masalah Lokal melalui Kuliah Kerja Nyata dalam *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 2 (109-117).
- Pudjiatmoko. 2014. *Manual Penyakit Hewan Mamalia*. Jakarta : Subdit Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan.
- Pudjiatmoko. 2014. *Manual Penyakit Unggas*. Jakarta : Subdit Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan.
- Soekarto, Soewarno T. 2020. *Teknologi Hasil Ternak*. Bogor : IPB Press.



Yahya, Saiful dan Dinda Liutammima Mavaza. 2020. "Perancangan Boardgame Hewan Ternak Bagi Anak-anak Menggunakan Model Four-D" dalam *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*. Organized by Art and Design Department, Faculty of Letters, Universitas Negeri Malang.